

## **Mekanisme Pendistribusian *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) Dalam Konsep Ibnu Khaldun**

**Bagus Rohmatulloh**  
STAI Persis Bandung  
[rohmatullohbagus14@gmail.com](mailto:rohmatullohbagus14@gmail.com)

### ***Abstract***

*One of product becoming social needs is LPG, and then LPG distribution should be done well for creating a social prosperity. Same as Ibn Khaldun concept about distribution that is always attachable with the price of the product because the price influences the distribution. Thus, the price of product consists of three elements. They are salary, profit and tax. If the distributor doesn't run the three elements well, then there will not be smooth social prosperity. This research used library research and documenter study for getting data. It's being analyzed with descriptive method. From analysis is known that there were problems in LPG distribution impacting to the high price, late delivery, less LPG capacity, and there isn't prosperity. They need the fast solution for measuring these problems.*

*Keyword: Distribution, Liquefied Petroleum Gas, Social Prosperity*

### ***Abstrak***

Salah satu produk yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah LPG, maka distribusi LPG harus dilakukan dengan baik untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sama seperti konsep Ibnu Khaldun tentang distribusi yang selalu dikaitkan dengan harga produk karena harga mempengaruhi distribusi. Dengan demikian, harga produk terdiri dari tiga unsur. Mereka adalah gaji, laba dan pajak. Jika penyalur tidak menjalankan ketiga unsur tersebut dengan baik, maka kesejahteraan masyarakat tidak akan lancar. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan studi dokumenter untuk mendapatkan data. Dianalisis dengan metode deskriptif. Dari analisis diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pendistribusian LPG yang berdampak pada mahalnnya harga, keterlambatan pengiriman, berkurangnya kapasitas LPG, dan tidak adanya kesejahteraan. Mereka membutuhkan solusi cepat untuk mengukur masalah ini.

Kata kunci: Distribusi, Liquefied Petroleum Gas, Kesejahteraan Sosial

## **1. PENDAHULUAN**

Pasar, negara, individu dan masyarakat selalu menjadi diskursus hangat dalam ilmu ekonomi. Menurut ekonomi kapitalis (klasik)<sup>1</sup>, pasar memainkan peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian. Ekonomi kapitalis menghendaki pasar

---

<sup>1</sup> Tokoh pendiri ekonomi kapitalis adalah Adam Smith (1723-1790) dengan bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations*, New Rochelle., N.Y : Arlington House, 1966.

bebas untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi, mulai dari produksi, konsumsi sampai distribusi. Semboyan kapitalis adalah *laissez faire et laissez le monde va de lui meme*<sup>2</sup> (Biarkan ia berbuat dan biarkan ia berjalan, dunia akan mengurus diri sendiri). Maksudnya, biarkan sajarah perekonomian berjalan dengan wajar tanpa intervensi pemerintah, nanti akan ada suatu tangan tak terlihat (*invisible hands*) yang akan membawa perekonomian tersebut ke arah equilibrium. Jika banyak campur tangan pemerintah, maka pasar akan mengalami distorsi yang akan membawa perekonomian pada ketidakefisienan (*inefisiency*) dan ketidakseimbangan.

Menurut konsep tersebut, pasar yang paling baik adalah persaingan bebas (*free competition*), sedangkan harga dibentuk oleh oleh kaedah *supply and demand*. Prinsip pasar bebas akan menghasilkan equilibrium dalam masyarakat, di mana nantinya akan menghasilkan upah (*wage*) yang adil, harga barang (*price*) yang stabil dan kondisi tingkat pengangguran yang rendah (*full employment*). Untuk itu peranan negara dalam ekonomi sama sekali harus diminimalisir, sebab kalau negara turun campur bermain dalam ekonomi hanya akan menyingkirkan sektor swasta sehingga akhirnya mengganggu equilibrium pasar. Maka dalam paradigma kapitalisme, mekanisme pasar diyakini akan menghasilkan suatu keputusan yang adil dan arif dari berbagai kepentingan yang bertemu di pasar. Para pendukung paradigma pasar bebas telah melakukan berbagai upaya akademis untuk meyakinkan bahwa pasar adalah sebuah sistem yang mandiri (*self-regulating*).

Ekonomi islam memandang pasar, negara, individu dan masyarakat mempunyai hubungan yang seimbang tidak adanya yang menguasai, salah satunya adalah terwujudnya suatu keadilan, meskipun kenyataan di pasar masih banyak kecurangan yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi. Maka untuk itu di butuhkan peranan pemerintah agar bisa mengatur dan mengawasi kegiatan ekonomi. Salah kegiatan yang perlu diawasi adalah pendistribusian produk-produk seperti LPG agar dapat tersampaikan kepada masyarakat karena ini adalah kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan para pelaku rumah tangga dan lain sebagainya. Akan tetapi banyak yang perlu diperbaharui secara cepat dalam pendistribusian LPG karena pada faktanya banyak agen-agen yang berbuat

---

<sup>2</sup>Marshal Green, *The Economic Theory*, terj. Ariswanto, Buku Pintar Teori Ekonomi, (Jakarta, Aribu Matra Mandiri, 1997), h.12

kecurangan untuk kepentingan sendiri dan berdampak pada ketidak merataan kesejahteraan masyarakat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu menjelaskan tentang berbagai teori yang didapat, kemudian dianalisis dan dikembangkan dalam format pemikiran penulis/peneliti lalu dikritisi atau sebaliknya didukung.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Konsep Distribusi Ibnu Khaldun**

#### **a. Pengertian dan Konsep Distribusi**

Distribusi mengandung arti pembagian atau penyaluran `sesuatu kepada orang atau pihak lain.<sup>3</sup> Muhammad Anas Zarqa mengatakan ada beberapa faktor yang menjadi dasar redistribusi, yaitu: tukar menukar (*exchange*), kebutuhan (*needs*), kekuasaan (*power*), system sosial dan nilai etika (*social system and ethical values*). Sejalan dengan sistem pertukaran antara lain, seseorang memperoleh pendapatan yang wajar dan adil sesuai dengan kinerja dan kontribusi yang diberikan.

Adapun konsep yang dirilis oleh Ibnu Khaldun tentang distribusi tidak terlepas dari harga suatu produk. Ia membagi jenis barang/produk kepada dua macam, *pertama*, barang kebutuhan pokok, *kedua* barang mewah. Harga sangatlah berpengaruh terhadap distribusi. Maka harga suatu produk terdiri dari tiga unsur: gaji, laba, dan pajak. Gaji adalah imbal jasa bagi produser, laba adalah

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 71.

imbal jasa bagi pedagang, dan pajak adalah imbal jasa bagi pegawai negeri dan penguasa.<sup>4</sup>

1) Pendapat Tentang Pengkajian Gaji, Laba dan Pajak.

- Gaji: nilai suatu produk adalah sama dengan jumlah tenaga kerja yang dikandungnya, gaji merupakan unsur utama dari harga barang-barang. Harga tenaga kerja adalah basis harga suatu barang.
- Laba: selisih antara harga jual dengan harga beli yang diperoleh oleh pedagang. Namun selisih ini bergantung pada hukum permintaan dan penawaran, yang menentukan harga beli melalui gaji dan menentukan harga jual melalui pasar. Bagi Ibn Khaldun perdagangan adalah “Membeli dengan harga murah dan menjual dengan harga mahal.”
- Pajak: Pajak bervariasi menurut kekayaan penguasa dan penduduknya. Karenanya, jumlah pajak ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap produk, yang pada gilirannya menentukan pendapatan penduduk dan kesiapannya untuk membayar.

2) Eksistensi Distribusi Optimum<sup>5</sup>

Besarnya ketiga jenis pendapatan ini ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran. Menurut Ibn Khaldun pendapatan ini memiliki nilai optimum.

- Gaji: Bila gaji terlalu rendah, pasar akan lesu dan produksi tidak mengalami peningkatan. Jika gaji terlalu tinggi, akan terjadi tekanan inflasi dan produsen kehilangan minat untuk bekerja. “pekerja, pengrajin dan para professional menjadi sombong.”
- Laba: Jika laba sangat rendah, pedagang terpaksa melikuidasi saham-sahamnya dan tidak dapat memperbaruinya karena tidak ada modal. Jika laba terlalu tinggi, para pedagang akan melikuidasi saham-sahamnya pula dan tidak dapat memperbaruinya karena tekanan inflasi.

---

<sup>4</sup>Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 358-364.

<sup>5</sup> Abdullah, Boedi. *Peradaban Pemikiran Eknomi Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 294-295.

- Pajak: Jika pajak terlalu rendah, pemerintah tidak dapat menjalankan fungsinya: “pemilik harta dan kekayaan yang berlimpah dalam peradaban tertentu memerlukan kekuatan protektif untuk membelanya.” Jika pajak terlalu tinggi, tekanan fiskal menjadi terlalu kuat, sehingga laba para pedagang dan produsen menurun dan hilanglah insentif mereka untuk bekerja.

Oleh karena itu, Ibn Khaldun membagi pendapatan nasional menjadi tiga kategori: gaji, laba dan pajak, dengan masing-masing kategori ini memiliki tingkat optimum. Namun demikian, tingkat optimum ini tidak dapat terjadi dalam jangka panjang, dan siklus aktivitas ekonomi harus terjadi.

#### **b. Prinsip Dan Sistem Distribusi Dalam Ekonomi Islam**

Lebih lanjut M. Anas Zaqra mengemukakan beberapa prinsip distribusi dalam ekonomi Islam, yaitu:<sup>6</sup>

- Pemenuhan kebutuhan bagi semua makhluk.
- Menimbulkan efek positif bagi sipemberi itu sendiri.
- Menciptakan kebaikan di antara semua orang, antara kaya dan miskin.
- Mengurangi kesenjangan pendapatan dan kekayaan.
- Pemanfaatan lebih baik terhadap sumber daya alam.
- Memberikan harapan pada orang lain melalui pemberian.

Menurut Syafi'i Antonio, pada dasarnya Islam memiliki dua sistem distribusi utama, yakni distribusi secara komersial dan mengikuti mekanisme pasar serta sistem distribusi yang bertumpu pada aspek keadilan sosial masyarakat. Sistem distribusi pertama bersifat komersial, berlangsung melalui proses ekonomi. Menurut Yusuf Qardhawi ada empat aspek terkait keadilan distribusi, yaitu:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Muh Anas Zaqra, *Islamic Distributive Scheme dalam Munawar Iqbal Distributive Justice and Need Fulfilment in an Islamic Economy*, (Islamabad: International Institute of Islamic Economic, 1986), 166.

<sup>7</sup> Yusuf Al Qardhawi, *Daur al-Qiyam wa al-Akhlak fi al Iqtishadi al-Islam*, (Kairo : Maktabah Wahbah), 1995, 31.

- Gaji yang setara bagi para pekerja.
- Profit atau keuntungan untuk pihak yang menjalankan usaha/ yang melakukan perdagangan melalui mekanisme mudharabah maupun musyarakah.
- Biaya sewa tanah serta alat produksi lainnya.
- Tanggung jawab pemerintah terkait dengan peraturan dan kebijakannya.

Adapun sistem yang kedua, yakni berdimensi sosial, yaitu Islam menciptakannya untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat. Mengingat tidak semua orang mampu terlibat dalam proses ekonomi, karena yatim piatu, orang jompo, dan cacat tubuh, maka Islam memastikan bagi mereka menerima zakat atau infak dan sedekah. Keindahan lain sistem redistribusi dalam Islam adalah warisan. Dengan warisan Islam ingin memastikan bahwa aset dan kekuatan ekonomi tidak boleh berpusat pada seseorang saja, betapa pun kayanya seseorang, jika seorang bapak meninggal, maka anak, istri, ibu, dan kerabat lainnya akan kebagian harta peninggalannya.

### **3.2 Pendistribusian LPG Di Indonesia**

#### **a. *Liquefied Petroleum Gas***

LPG atau *Liquefied Petroleum Gas* biasa disebut dengan gas ELPIJI adalah termasuk jenis gas Hydrocarbon yang dicairkan dengan tekanan untuk memudahkan pengangkutan, penyimpanan, dan penanganannya yang berasal dari hasil pengolahan minyak dan gas bumi (migas) dan hasil pengolahan lapangan pada kegiatan usaha hulu (tambang) migas. Elpiji (LPG) akan tetap berbentuk gas pada tekanan atmosfer, tetapi dalam memudahkan proses distribusi dan transportasi gas ini diubah fasanya menjadi ke bentuk cair dengan memberi tekanan. Dalam keadaan cair, LPG mudah didistribusikan dan ditransportasi dalam tabung ataupun dalam tanki (*bulk tank*).

Elpiji (LPG) merupakan sumber energi yang sangat vital dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan juga telah digunakan secara luas di seluruh dunia karena nilai panas (kalor) yang tinggi, bersih tidak meninggalkan bekas, praktis,

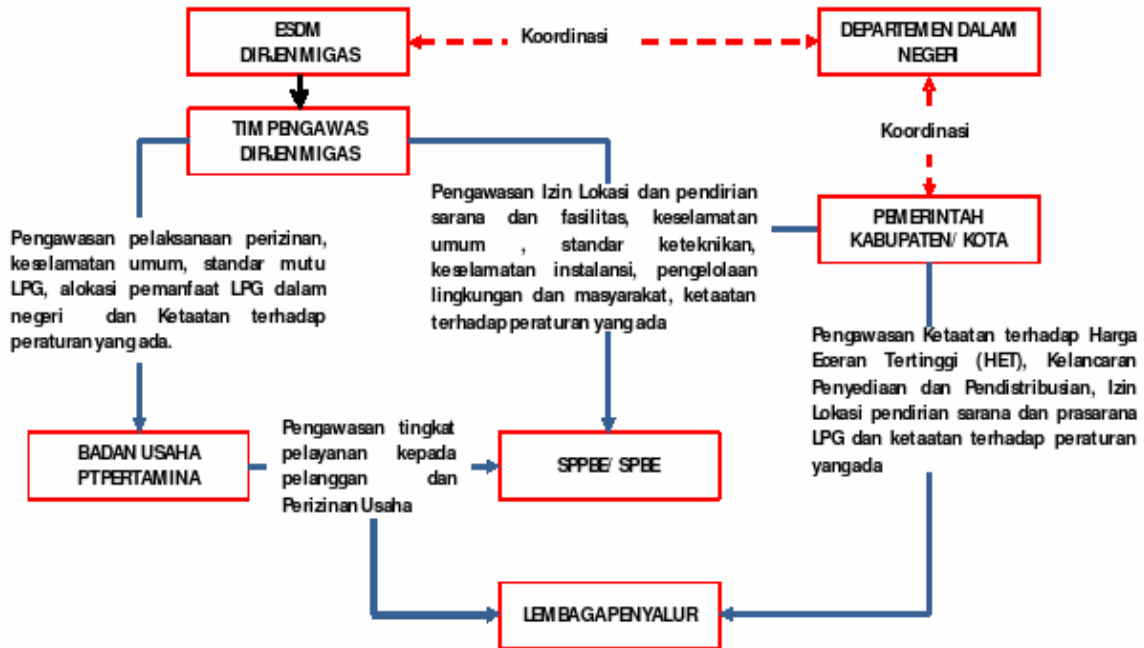
kontrol panas yang mudah dan stabil, dan tidak meninggalkan bau pada makanan. Pada umumnya, Elpiji (LPG) digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak mulai dari konsumen rumah tangga, kalangan komersial seperti hotel dan restoran, hingga untuk konsumen kalangan industri yang antara lain digunakan sebagai bahan bakar dan sumber energi untuk industri keramik, makanan, gelas, bahan bakar forklift, dan lain sebagainya. Selain hal diatas LPG juga dapat digunakan sebagai bahan baku industri refrigerant dan aerosol ramah lingkungan.

#### **b. Mekanisme Distribusi LPG Di Indonesia**

Mekanisme distribusi LPG di Indonesia yaitu menghubungkan antara produsen dan konsumen. Disini produsen adalah Pertamina dan konsumen adalah masyarakat. Pola pendistribusiannya adalah:

- Kilang penghasil LPG dan pasokan import digabung dalam satu tempat (Depot LPG).
- Dari depot didistribusikan ke SPPBE (system pengisian dan pengangkutan bulk elpiji) atau ke SPPEK (system pengisian dan pengangkutan elpiji khusus) yaitu tempat mengangkut, mengisi dan menyalurkan LPG.
- SPPBE akan menerima *filling fee* untuk *tariff* pengisian yang ditentukan oleh Pertamina.
- SPPBE menerima *transportation fee* sebagai *tariff* angkutan sesuai jarak dan volume LPG.
- Sampai pada agen besar sebagai perantara pertamina dengan konsumen. Sebelumnya agen memesan terlebih dahulu dengan mentransfer uang melalui bank sesuai tabung yang diminta.
- Agen besar mendistribusikan dengan cara disebar kembali ke berbagai sub agen dan modern outlet untuk bisa lebih dijangkau oleh konsumen.

Adapun pengawasannya dapat dilihat pada gambar:



**c. Faktor-Faktor Penghambat Distribusian LPG Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Pasar Dan Kesejahteraan Masyarakat.**

Berbagai masalah yang terjadi dalam pendistribusian LPG di Indonesia adalah:

- Keterbatasan pasokan LPG. Dengan fakta bahwa pasokan LPG domestik tidak mencukupi kebutuhan LPG selama ini (ketergantungan impor), maka pemerintah seharusnya mengkaji lebih jauh terkait dengan kebijakan energi dengan mempertimbangkan ketersediaan pasokan domestik yang ada.
- Permintaan yang melonjak untuk LPG Bersubsidi. Ketika pemerintah mengganti kebijakan bahan bakar dari minyak tanah ke LPG maka permintaan akan bahan bakar LPG semakin meningkat karena tidak ada alternatif bahan bakar yang lain.
- Munculnya praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat dalam jalur distribusi LPG. Kecurangan di Agen (pengurangan isi LPG) yang dilakukan oleh para agen yang curang yang mengakibatkan kerugian bagi

para konsumen yang tentunya berdampak dari penurunan laba bagi para usaha yang menjadikan gas LPG sebagai bahan bakar utama.

- Infrastruktur yang terbatas. Dalam peralihan bahan bakar minyak ke LPG sebenarnya pemerintah belum siap dari peralihan tersebut dengan belum adanya fasilitas yang memadai dan keterbatasan dalam tabung gas.
- Mekanisme pengawasan di sisi distribusi kurang memadai. Dalam pengawasannya pemerintah masih kurang optimal karena pengawasan belum sampai ke tatanan bawah, hanya mendistribusikan ke agen tanpa diawasi sejauh mana agen menjual kembali LPG tersebut, sehingga terjadi berbagai kecurangan.
- Pihak-pihak usahawan swasta/pemerintah yang melanggar larangan memakai LPG bersubsidi. Ketika bahan bakar LPG 3kg menjadi komoditas utama dalam memenuhi kebutuhan maka pihak yang mempunyai kekuasaan memanfaatkan hal tersebut untuk kebutuhannya dengan harga yang di subsidi oleh pemerintah.

Selain masalah yang dihadapi menjadi penghambat pendistribusian, maka ada pula pengaruhnya yang terjadi dimasyarakat yaitu:

- Harga yang melambung tinggi.
- Keterlambatan pengiriman
- Kekurangan isi gas
- Kesejahteraan yang tidak merata

### **3.3 Distribusian LPG di Indonesia dalam Konsep Ibnu Khaldun dan Solusinya**

#### **a. Konsep Ibnu Khaldun Terhadap Pendistribusian LPG di Indonesia**

LPG dalam konsep barang Ibnu Khaldun merupakan salah satu barang kebutuhan pokok yang selalu dicari masyarakat. Permintaan konsumen atas barang ini selalu meningkat tergantung dari populasi masyarakat disuatu daerah, maka semakin meningkat tingkat kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan pokok harus diimbangi dengan pengadaan yang banyak melebihi permintaan masyarakat, agar tidak terjadinya kekosongan LPG di kalangan masyarakat.

Tapi berbeda dengan kondisi di Indonesia bahwa terkadang LPG sulit dicari diberbagai agen yang menyediakan LPG. Salah satu factor yang menghambat itu adalah mekanisme distribusi LPG. Konsep pokok distribusi Ibnu Khaldun terfokus pada tiga aspek yaitu gaji, laba dan pajak. Ketiga faktor ini sangatlah berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sehingga menjadi pendapatan nasional. Maka LPG sangatlah berpengaruh terhadap tiga faktor yang menjadi konsep distribusi ibnu Khaldun.

Gaji mempengaruhi suatu barang begitupun dengan LPG, harga LPG didistribusikan ke suatu daerah dipengaruhi oleh gaji masyarakat daerah itu sendiri dengan sejauh mana jarak pendistribusiannya. Pengaruh ini membuat perbedaan harga pada LPG.

Selain itu, gaji selalu berhubungan dengan pegawai atau karyawan. LPG didistribusikan kepada masyarakat oleh para pengelola LPG. Jangan sampai gaji para pegawai tidak seimbang dengan pekerjaan yang dilakukannya seperti pengawas pendistribusian, pelaku distribusi LPG dan lain-lainnya. Hal ini dapat menyebabkan kecurangan berbagai pihak karena ketidakpuasan dari pihak-pihak distribusi itu sendiri. Maka, gaji menjadi pendapatan nasional karena setiap orang berhak untuk digaji sesuai dengan pekerjaan dan kemampuannya.

Laba juga selalu tidak terpisahkan dari suatu produk. LPG merupakan produk yang memiliki *supply* yang tak pernah menurun bahkan selalu ada kenaikan jika penjualannya semakin meningkat, sehingga laba yang dihasilkanpun lebih besar dari biasanya. Para pedagang menjual suatu produk untuk menghasilkan laba yang dijadikan pendapatannya. Para pedagang selalu menyesuaikan harga LPG sesuai dengan keadaan pasar pada saat itu, untuk mendapatkan pendapatannya dan menghindari inflasi, monopoli dan likuiditas.

Akan tetapi, seiring dengan permintaan yang banyak, kebutuhan pokok yang sangat penting ini dimanfaatkan oleh sebagian pihak untuk meningkatkan keuntungan yang lebih besar dengan merugikan masyarakat. Adanya kecurangan-kecurangan dalam hal penjualan LPG, yaitu pengurangan isi LPG yang dijual pada konsumen. Dalam perkembangan tindakan kecurangan tersebut tidak hanya dilakukan oleh orang perorangan, namun juga oleh korporasi.

Korporasi sebagai pelaku menjadi suatu permasalahan yang kompleks. Hal ini terjadi pada saat pendistribusian LPG ke berbagai daerah. Maka dalam konsep Ibnu khaldun ini menyebabkan ketidakadilan terhadap kebutuhan non material manusia, karena hal ini juga bisa menyebabkan inflasi dan deflasi.

Selain gaji dan laba, pajak adalah salah satu factor pendistribusian LPG. Pajak sangatlah penting untuk membangun Negara menjadi lebih sejahtera. Pajak menjadi penghasilan Negara yang membantu mengurangi beban ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Salah satu produk yang memiliki subsidi pemerintah adalah gas LPG berukuran 3Kg untuk menunjang masyarakat menengah kebawah. Semakin banyak pajak yang didapatkan, maka semakin mudah pula masyarakat menjangkau LPG, dan semakin banyak pula pendistribusian LPG terhadap masyarakat.

Faktor terpenting untuk prospek usaha adalah meringankan seringan mungkin beban pajak bagi pengusaha untuk menggairahkan kegiatan bisnis dengan menjamin keuntungan yang lebih besar (setelah pajak). Pajak dan bea cukai yang ringan akan membuat rakyat memiliki dorongan untuk lebih aktif berusaha sehingga bisnis akan mengalami kemajuan. Pajak yang rendah akan membawa kepuasan yang lebih besar bagi rakyat dan berdampak kepada penerimaan pajak yang meningkat secara total dari keseluruhan penghitungan pajak.

Perekonomian yang makmur di awal suatu pemerintahan menghasilkan penerimaan pajak yang lebih tinggi dari tarif pajak yang lebih rendah, sementara perekonomian yang mengalami depresi akan menghasilkan penerimaan pajak yang lebih rendah dengan tarif yang lebih tinggi. Alasan terjadinya hal tersebut adalah rakyat yang mendapatkan perlakuan tidak adil dalam kemakmuran mereka akan mengurangi keinginan mereka untuk menghasilkan dan memperoleh kemakmuran.<sup>8</sup>

Jelas terlihat bahwa konsep Ibnu Khaldun tentang distribusi sangatlah relevan terhadap distribusi LPG di Indonesia karena sangat berpengaruh pada

---

<sup>8</sup> Merza Gamal, Ibnu Khaldun dan Teori Komunikasi dalam [www.hupelita.com](http://www.hupelita.com) didownload pada 27 Desember 2014.

pendapatan nasional. Begitupun LPG merupakan produk yang tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat. Akan tetapi, terkadang ketiga factor pendapatan nasional ini tidak berjalan dengan baik dengan adanya berbagai masalah yang ditemukan dalam tiga faktor ini. Jika tiga factor ini dijalankan dengan baik maka tujuan yang disebutkan Ibnu Khaldun dalam ekonomi yaitu adanya pemerataan terhadap kesejahteraan masyarakat.

#### **b. Solusi Penghambat Distribusi Dalam Keterlambatan Pengiriman**

Untuk meningkatkan distribusi LPG yang adil dan merata pada masyarakat dalam pandangan Ibnu Khaldun, adalah kerjasama antar pihak. Kerjasama adalah salah satu factor terpenting dalam segala aspek. Kerjasama yang baik dapat menghindari resiko kecurangan, karena semakin banyak orang yang terjun dan mengetahui pentingnya LPG maka tujuan pemerataan akan tercapai. Bekerjasama dilakukan dengan pembagian kerja dan spesialisasi. Apa yang dapat dipenuhi melalui kerjasama akan saling menguntungkan.

Selain itu, pemerintah melalui masyarakat sipil harus didorong untuk memikirkan ulang masalah LPG ini. Ada tiga cara yang harus dilakukan oleh pemerintah:

- Melakukan diversifikasi dan konservasi energi;
- Memperketat sistem tata niaga dengan mekanisme tertentu sehingga tidak terjadi penimbunan atau penjualan BBM bersubsidi ke pihak yang tidak seharusnya mendapatkan subsidi.
- Memperbaharui kerangka dan landasan dalam membuat kebijakan tentang pengelolaan sektor hulu dan hilir migas berdasarkan UUD 1945.
- Memberi gaji tinggi untuk para pengawas agar tidak melalaikan tugas. Salah satu kecurangan yang terjadi karena kecurangan beberapa pihak yang ingin meraih untung dari LPG, hal ini disebabkan karena mereka merasa kurang puas atas bayaran yang diterima. Maka untuk itu perlu adanya evaluasi untuk memberdayakan para pegawai agar lebih termotivasi untuk menjalankan tugas-tugas yang dibebankan perusahaan kepadanya.
- Survey lingkungan masyarakat tentang sejauh mana penggunaan LPG.

#### **4. KESIMPULAN**

Distribusi merupakan tukar menukar antara satu orang dengan yang lainnya untuk mendapatkan pendapatan sesuai yang dikontribusikannya. Ibnu khaldun berpendapat bahwa distribusi berfokus pada tiga aspek yaitu gaji, laba dan pajak. Ketiga aspek ini dapat berpengaruh besar terhadap pendapatan nasional. Adapun system distribusi dalam islam terdiri dari distribusi secara komersial dan mengikuti mekanisme pasar serta sistem distribusi yang bertumpu pada aspek keadilan sosial masyarakat.

Selain itu, salah satu produk yang tak henti didistribusikan adalah LPG yang memiliki relevansi terhadap konsep distribusi Ibnu Khaldun, tetapi banyak kendala yang dihadapi dalam pendistribusiannya sehingga terjadinya penghambatan pengiriman produk.

Masalah dalam pendistribusian LPG di Indonesia adalah keterbatasan pasokan LPG, permintaan yang melonjak untuk LPG bersubsidi, munculnya praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat dalam jalur distribusi LPG, infrastruktur yang terbatas, mekanisme pengawasan di sisi distribusi kurang memadai dan pihak-pihak usahawan swasta/pemerintah yang melanggar larangan memakai LPG bersubsidi. Masalah tersebut berpengaruh terhadap arga yang melambung tinggi, keterlambatan pengiriman, kekurangan isi gas kesejahteraan yang tidak merata. Adapun solusinya adalah melakukan diversifikasi dan konservasi energy, memperketat sistem tata niaga, pengawasan pemerintah terhadap pendistribusian terhadap agen-agen di berbagai daerah, memberi gaji tinggi untuk para pengawas, survey lingkungan masyarakat tentang sejauh mana penggunaan LPG.

## 5. REFERENSI

### Buku

- Abdullah, Boedi. 2010. *Peradaban Pemikiran Eknomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al Qardhawi, Yusuf. 1995. *Daur al-Qiyam wa al-Akhlak fi al Iqtishadi al-Islam*. Kairo : Maktabah Wahbah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Green, Marshal. 1997. *The Economic Theory*, terj. Ariswanto, Buku Pintar Teori Ekonomi. Jakarta, Aribu Matra Mandiri.
- Iqbal, Munawar. 1986. *Distributive Justice and Need Fulfilment in an islamic Economi*y. Islamabad: International Institute of Islamic Economic.
- Karim, Adiwarmar A. 2004. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Smith, Adam. 1966. *An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations*. New Rochelle: Arlington House.

### Internet

- Agustianto. *Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun*. <https://shariaeconomics.wordpress.com/tag/pemikiran-ekonomi-ibnu-khaldun>
- Merza Gamal. “*Ibnu Khaldun dan Teori Komunikasi*”, <http://www.hupelita.com>